



Urgensi Altruisme Sebagai Ketahanan Sosial dalam Penanganan Bencana Covid-19: Studi Konseptual Terhadap Tingginya Egosentris Masyarakat Selama Pandemi

Angelus Vecky K.T¹, Asmawati²

^{1, 2} Magister Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya, Kota Malang

veckydata@gmail.com, asmawati.suwarno@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

10 Januari 2024

Accepted:

24 Maret 2024

Published:

30 juni 2024

ABSTRACT

Abstract:

This article focuses on the altruism crisis that has emerged in society during the COVID-19 pandemic. This is proven by violators of health norms' carelessness to the risk of the infection spreading further. Those infected with the COVID-19 virus do so on purpose in public areas, oblivious to the consequences for others. This article also demonstrates that low empathy, social responsibility, and self-control influence the crisis of altruism experienced by health protocol violators, according to a literature review. As a result, we provide a scientific contribution by reminding society of the necessity of altruism in preventing the spread of the COVID-19 virus through this article.

Keywords: *Altruism, Covid-19, Ego-centric, Social studies of disaster management,*

Abstrak:

Artikel ini berfokus pada krisis altruisme yang terjadi di masyarakat selama masa pandemi covid-19. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketidakpedulian para pelanggar protokol kesehatan terhadap bahaya peningkatan resiko penyebaran virus. Mereka yang terinfeksi virus covid-19 dengan sengaja melakukan aktivitas di tempat umum dan menghiraukan dampak yang ditimbulkan bagi orang lain. Berdasarkan studi literature, artikel ini juga mengungkap bahwa krisis altruisme yang dialami oleh para pelanggar protokol kesehatan dipengaruhi oleh rendahnya empati, tanggungjawab sosial, serta kontrol diri. Sehingga melalui artikel ini memberikan kontribusi keilmuan dalam mengingatkan kembali pentingnya sikap altruisme di dalam masyarakat untuk membantu pencegahan penyebaran virus covid-19.

Kata Kunci: *Altruisme, Coveid-19, Egosentris, Studi Sosial Penanganan Bencana*

CITATION

K. T, Angelus Vecky., & Asmawati. (2024). Urgensi Altruisme Sebagai Ketahanan Sosial dalam Penanganan Bencana Covid-19: Studi Konseptual Terhadap Tingginya Egosentris Masyarakat Selama Pandemi. *Jurnal Nyanadasana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 3(1), 1-7. DOI: <http://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.48>

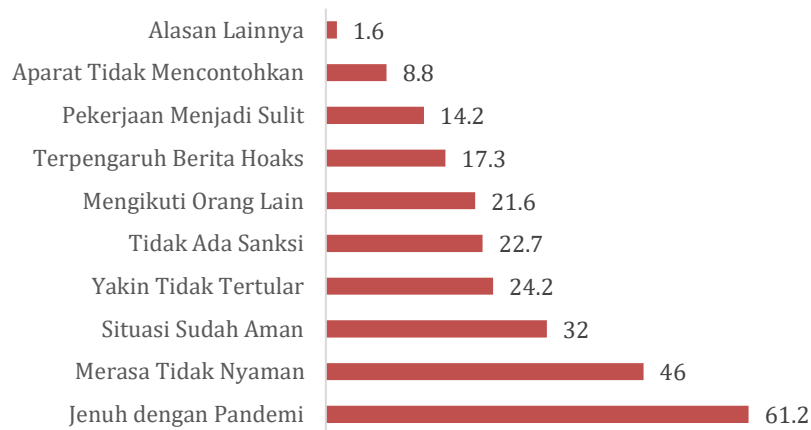
PENDAHULUAN

Masa pandemi covid-19 memberikan banyak gambaran fenomena terhadap rendahnya kepedulian masyarakat terhadap keselamatan masyarakat lainnya yang ditunjukkan dengan pelanggaran proses dalam melakukan aktifitas keseharian. Fenomena ini memberikan pengertian bahwa peran altruisme sangat krisis dalam kemaslahatan masyarakat. Ringkasnya, altruisme dalam praktek makin dipinggirkan dengan alasan-alasan bahwa banyaknya masyarakat yang menganggap dirinya baik-baik saja dengan menganggap masyarakat lainnya juga baik-baik saja dalam menghadapi pandemi saat ini.

Altruisme merupakan sebuah konsep dimana adanya rasa peduli dengan tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kepentingan orang lain (Fatimah, 2021). Dapat dikatakan bahwa altruisme

merupakan kewaiban moral untuk berkhidmat demi kepentingan orang lain atau kepentingan manusia yang lebih besar. Namun, Seiring waktu rasa peduli masyarakat pada individu lain mulai menurun. Banyak orang yang memiliki prinsip berfokus pada kebahagiaan pribadi masing-masing daripada manusia lainnya. Itu akan menyebabkan seseorang berubah jadi individualis dalam berbagai aspek dan cenderung hanya memikirkan diri sendiri (Dwita & Padang, 2021).

Badan pusat statistik (BPS) melakukan sebuah survei terkait alasan masyarakat melakukan pelanggaran prokes dimana hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Grafik 1. Prosentase Alasan Pelanggaran Protokol Kesehatan
Sumber: Badan Pusat Statistik (15 Maret 2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa alasan terkuat masyarakat melanggar prokes adalah jenuh dengan pandemi yang ditunjukkan pada persentase 61,2. Kejenuhan inilah yang menjadikan masyarakat dengan mudah melakukan aktifitas diluar rumah hanya sekedar untuk jalan-jalan sebagai pembenaran untuk menghibur diri.

Kasus terbaru yang sedang ramai diperbincangkan adalah sepasang suami istri di Kota Malang yang terindikasi positif covid-19 namun tetap jalan-jalan di supermarket. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa masih adanya masyarakat yang abai terhadap fakta bahwa virus Covid-19 adalah virus yang membahayakan bukan hanya untuk diri sendiri namun juga keselamatan orang lain. Akibat dari ulah pasangan suami istri ini adalah banyak pihak-pihak yang dirugikan baik secara kesehatan maupun ekonomi. Setelah melakukan tes, diketahui bahwa ada satu karyawan yang terpapar covid-19 setelah adanya pelancong yang berbelanja dalam keadaan positif covid. Tidak hanya itu, demi memutus mata rantai penyebaran covid, Pemerintah Kota Malang menutup toko retail moderen selama lima hari hingga kerugian mencapai 500 juta (Liputan6.com). Tidak hanya itu, kerugian juga dialami oleh UMKM yang menjadi suplayer di supermarket dengan kerugian ratusan juta rupiah (Avisisda, 2022).

Literasi terdahulu telah banyak membahas urgensi altruisme dalam kehidupan bermasyarakat. (Hasanah & Drupadi, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan adanya perubahan perkembangan sosial yang dialami oleh anak dimasa pandemi karena adanya sistem pembelajaran mandiri di rumah sehingga dibutuhkan peran keluarga sebagai stimulasi perkembangan prososial pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat et al., 2021) menjelaskan bagaimana urgensi altruisme ditunjukkan dengan menjadi relawan secara sukarela untuk membantu sesama baik dalam memberikan waktu, tenaga dan uang sebagai wujud peduli terhadap sesama. (Saprianti et al., 2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan bagaimana perilaku prososial ditunjukkan oleh pendonor sukarela berlandaskan pada jiwa sosial dan rasa empati yang tinggi terhadap orang lain.



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 1 JUNI 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.48>

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

Secara garis besar, artikel ini menggambarkan literatur yang ada dengan beberapa cara. Pertama, literatur sebelumnya menjadi pijakan untuk menangkap ide-ide baru untuk menggambarkan fenomena yang digambarkan dalam artikel ini. Kedua, membuka jalan baru dimana ditunjukkan dengan fenomena baru yang mampu dikaitkan dengan konsep-konsep penelitian sebelumnya. Hasil dari artikel ini konsisten dengan beberapa hal dimana urgensi Altruisme dibutuhkan bagi manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Altruisme merupakan perhatian terhadap orang lain dengan mengesampingkan egoisme yang ada dalam diri pribadi. Altruisme merupakan loyalitas yang memberikan perhatian terhadap orang lain tanpa memperhatikan ganjaran yang akan diterima.

Peneliti perlu mencatat bahwa artikel ini bukan pekerjaan pertama yang menjelaskan terkait urgensi altruisme dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, lebih dari pada itu, artikel ini membuka jalan baru dengan memberikan fenomena baru mengenai pentingnya altruisme dimasa pandemi covid-19 mengingat belum adanya solusi dari penanganan covid-19 secara pasti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Istilah literatur merujuk pada setiap kajian keilmuan yang memiliki relevansi dengan fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tema besar yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Bagaimana sikap altruisme dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan covid-19. Dalam menjawab fokus permasalahan dalam artikel ini, maka peneliti menggunakan tiga tahap yaitu Perencanaan, peninjauan dan pelaporan (Li et al., 2021)

Tahap pertama yaitu perencanaan dimana peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ada dengan menelusuri artikel-artikel yang membahas terkait fokus penelitian dengan membandingkannya di beberapa negara. Hal ini ditujukan agar peneliti mampu mendapatkan gambaran dalam menganalisis kasus yang menjadi fokus penelitian. Beberapa kata kunci didapatkan dari mencari artikel-artikel di website jurnal baik jurnal indonesia maupun luar negeri.

Tahap kedua yaitu peninjauan dilakukan dengan melakukan review terhadap sejumlah jurnal-jurnal yang relevan untuk menjawab pertanyaan. Review ini dilakukan untuk mencari tahu fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian. Terakhir yaitu melakukan tahap pelaporan dimana melakukan pelaporan hasil review dalam bentuk pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Artikel terbagi kedalam beberapa pembahasan. Pertama, krisis altruisme dimasa pandemi covid-19. Pembahasan ini diperlukan di awal untuk memperjelas adanya krisis altruisme dimasa pandemi covid-19. Kedua, urgensi altruisme sebagai solusi penanganan pandemi covid-19. Arti penting pembahasan ini adalah untuk mempertajam analisis dan menjelaskan terkait pentingnya konsep altruisme sebagai solusi penanganan covid-19. Artikel ini diakhiri dengan penyimpulan argumentasi atas pentingnya kepedulian satu individu terhadap keberlangsungan hidup individu lainnya dalam konsep altruisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Altruisme Dimasa Pandemi Covid-19

Pasangan suami istri di Malang yang sempat viral karena aksi jalan-jalan di supermarket dalam keadaan covid-19 memberikan gambaran nyata bahwa krisis altruisme sedang terjadi di masa pandemi saat ini. Altruisme merupakan sikap untuk meningkatkan rasa aman dengan memperhatikan kepentingan dan kebahagiaan hidup orang lain meski disaat yang sama mampu membahayakan keselamatan hidupnya sendiri (Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010). Terjadinya pertentangan antara praktek dan konsep altruisme dari kejadian pasangan suami istri di Kota Malang menjadikan bangunan Altruisme yang didasarkan pada moral yang melibatkan rasa perhatian kepada individu lain hilang.



**JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN,
PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN**

VOLUME 3 NOMOR 1 JUNI 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.48>

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

Sikap ini ditunjukkan dengan sikap abai yang dilakukan pasangan suami istri tersebut dimana mereka berfikir bahwa orang lain akan baik-baik saja sekalipun terpapar covid karena melihat dirinya juga baik-baik saja ketika reinfeksi positif covid hingga masing-masing bisa jalan-jalan ke supermarket.

Minimnya kepedulian seseorang terhadap orang lain dimasa pandemi saat ini terjadi atas dasar krisis kasih sayang dan kepedulian terhadap kebaikan orang lain. Padahal, fakta dilapangan telah banyak menunjukkan bahwa banyaknya orang yang terenggut nyawanya dan kehilangan keluarganya tidak menjadi pertimbangan bahwa bahaya covid-19 memang benar adanya. Sifat egoisme yang tumbuh dalam diri seseorang menjadikan hilangnya perasaan loyal dalam menjalankan kewajibannya menjaga keselamatan orang lain. Pasangan suami istri dengan kondisi sadar bahwa dirinya terpapar covid dengan mudahnya mendatangi keramaian yang mampu menyebarkan virus covid-19 kepada orang lain. Hal tersebut mengabaikan aspek penting dalam konsep altruistik yang beranggapan bahwa meletakkan kepentingan orang lain atas kepentingan pribadi adalah suatu wujud bahwa kita hidup sebagai individu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk keberlangsungan hidup orang lain (Rahmat et al., 2021).

Krisis altruisme dalam menghadapi pandemi ditunjukkan dengan minimnya empati satu individu terhadap individu lainnya. Altruisme tidak dapat dimaknai dengan benar dikalangan masyarakat padahal sikap altruisme telah diajarkan oleh nenek moyang terdahulu untuk saling tolong menolong dan peduli kepada orang lain (Afiah & Maharsani, 2022). Kasus viralnya pasangan suami istri di Kota Malang menunjukkan bahwa minimnya empati yang ditunjukkan untuk orang lain. Tidak hanya itu, rasa tolong menolong hanya sekedar peduli terhadap keselamatan orang lain juga dengan mudah diabaikannya. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pengontrolan diri dimana untuk memenuhi keinginannya tidak mementingkan orang lain yang dapat terpapar pula. Hal ini berlainan dengan sifat empati yang sebenarnya dimana rasa tanggung jawab dalam diri individu tidak dapat terealisasi hanya karena kepentingan pribadi dan dapat merugikan orang lain.

Rendahnya tanggung jawab sosial juga menjadi andil dimana tidak adanya rasa bersalah dan keyakinan bahwa setiap diri individu bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain. Kesadaran bertingkah laku yang memunculkan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain adalah wujud hilangnya empati sebagai kemampuan untuk memahami orang lain (Wibowo, 2021). Hal ini dapat terlihat bagaimana akibat yang ditimbulkan dari pasangan suami istri yang viral akibat berbelanja dalam keadaan positif. Kerugian yang dialami oleh orang lain berupa terpaparnya virus serta kerugian secara materil dimana supermarket terpaksa tutup selama lima hari dan mengalami kerugian sebesar 500 juta serta kerugian juga dialami oleh para UMKM yang menjadi suplayer.

Rendahnya kontrol diri secara internal juga menjadi penyebab pasangan suami istri melanggar proses dengan berbelanja dikeramaian ketika terpapar virus covid-19. Segala sesuatu yang dilakukan tentu berasal dari diri pribadi hingga memotivasi untuk melakukan tindakan (Utama et al., 2018). Tindakan ini tentu tergolong dalam tindakan yang mampu membahayakan kesehatan dan keselamatan orang lain. Hal ini menjadi bentuk bahwa tidak ada kontrol diri yang mampu menghalangi mereka berfikir bahwa tindakannya akan merugikan orang lain. Tidak ada empati yang mampu menahan diri untuk bersukarela menyelamatkan orang lain (Imadduddin, 2021) Mereka beranggapan bahwa orang lain akan baik-baik saja ketika mereka yang terpapar juga baik-baik saja. Keyakinan inilah yang menjadikan krisis altruisme dalam diri mereka. Dengan demikian tidak ada alasan bagi mereka untuk memikirkan orang lain yang akan terpapar pula karena tingkah laku mereka. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak adanya toleransi terhadap kesengsaraan orang lain yang diakibatkan karena kelalaian yang disengaja oleh pasangan suami istri tersebut. Egoisme yang tinggi dimana mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri tanpa harus mempertimbangkan kerugian-kerugian yang dihadapi oleh orang lain. Mereka akan cenderung menempatkan kepentingannya dan keinginannya di atas kepentingan orang lain (Myers, D, 2012).



Altruisme sebagai ketahanan sosial dalam penanganan bencana

Dimasa pandemi covid-19 saat ini masyarakat dihadapkan pada kenyataan bahwa keselamatan orang lain adalah bagian penting yang perlu diperhatikan. Sikap egois dengan menganggap dirinya lebih penting hingga bersikap abai pada keselamatan orang lain hanya akan memberikan panjangnya daftar positif covid-19 disetiap harinya. Belum lagi, kematian menjadi jalan akhir ketika virus mampu mengusai tubuh manusia yang terpapar. Jalan akhir yang mampu menjadi solusi adalah sikap peduli terhadap keberlangsungan hidup orang lain dengan menerapkan prokes yang telah menjadi himbauan pemerintah.

Kepedulian atas kepentingan orang lain diwujudkan dengan sikap empati dimana individu mampu menempatkan dirinya sendiri pada keadaan orang lain (Sakinah, 2018). Hal ini dapat diterapkan dalam pencegahan virus covid dengan memperhatikan orang lain sebagai pertimbangan. Faktor utamanya terletak pada kesadaran individu. Bagaimanapun upaya pemerintah yang dilakukan baik PPKM ataupun Lockdown jika masyarakatnya tidak memiliki kesadaran dan kepedulian tidak akan pernah menyelesaikan permasalahan (Yatimah et al., 2020).

Norma timbal balik yang terjalin ketika satu individu terhadap individu lain saling peduli akan memberikan pengaruh positif dari penyebaran covid-19. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika individu tidak egois dengan mementingkan keinginannya dengan masih memikirkan kesehatan dan keselamatan orang lain maka akan memberikan pengaruh baik antar individu. Keadaan ini akan berbalik ketika satu individu tidak saling peduli maka yang terjadi adalah banyaknya orang-orang yang sesuka hati melakukan interaksi tanpa memperdulikan kondisi dan dampak yang akan ditimbulkan.

Sifat prososial yang ada pada diri seseorang juga menjadi penting sebagai bentuk kepedulian yang tinggi pada keselamatan orang lain (Takwin, 2021). Dimasa pandemi, prososial dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk diantaranya adalah memakai masker dan melakukan isolasi mandiri ketika terpapar covid-19. Tindakan ini sebagai salah satu bentuk sukarela dengan harapan bahwa orang lain akan tertolong dengan kesukarelaan yang telah dilakukan. Sikap prososial inilah yang menjadikan pola aktivitas yang memunculkan altruisme sebagai motivasi untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dan membantu orang lain. Karena sejatinya tingkah laku prososial merupakan konstruksi yang luas dengan melibatkan keluarga, teman, rekan kerja dan orang asing (Padilla-Walker, L. M., & Carlo, 2014)

Altruisme dalam bentuk lain sebagai wujud penyelesaian penularan covid-19 adalah dengan kebersamaan, persatuan dan rela berkorban (Sulistiyowati, 2021). Hal ini dapat ditunjukkan dengan bersama sama saling peduli atas kesehatan dirinya dan orang lain, dan rela berkorban untuk melawan keinginannya melakukan aktivitas yang mampu membahayakan kesehatan orang lain. Tindakan ini merupakan suatu perkembangan sifat altruisme dimana biasanya orang-orang cenderung untuk memikirkan orang disekitarnya saja dan dalam keadaan yang memungkinkan, kini dipaksa untuk memperdulikan seluruh masyarakat tanpa harus mengenal terlebih dahulu satu sama lain (Anna Dian Savitri, 2020).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Urgensi konsep altruisme satu solusi dimana menjadi tindakan moral yang berasal dari individu untuk berperilaku memikirkan kehidupan orang lain dan dirinya. Hal tersebut menjadi solusi dimana covid-19 dapat tersebar akibat suatu interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Ketidakpedulian yang terjadi akibat dari egoisme individu terhadap individu lainnya hanya berimbas pada naiknya angka penyebaran covid-19 disetiap harinya. Hal tersebut tidak akan menjadi solusi dari terpuruknya negara dalam menghadapi pandemi yang telah berjalan cukup lama.

Kesimpulannya harus bisa menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa saran yang terkait dengan



**JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN,
PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN**

VOLUME 3 NOMOR 1 JUNI 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.48>

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

hasil dapat ditambahkan. Simpulan dan rekomendasi ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Dian Savitri. 2020. "Anna Dian Savitri , Purwaningtyastuti Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa Memiliki Banyak Harapan Dalam Kehidupannya , Terutama Saat Menginjak Bangku Sekolah Menengah Atas , Maupun Saat Menjadi Mahasiswa . Seiring Dengan Kemajuan Teknologi Dan Komunika." *Personifikasi* 11 (1).
- Afiah, Khoniq Nur, And Thalita Hayu Maharsani. 2022. "Beyond Compassion : The Phenomenal Of Altruistic In During" 10 (2): 138–57. <https://doi.org/10.14421/Welfare.2021.101-01>.
- Arthur S. Reber & Emily S. Reber. (2010). *Kamus Psikologi, Terj: Yudi Santoso*. Pustaka Pelajar.
- Dwita, Millennia Chantika, And Universitassnegeri Padang. 2021. "Hubungan Persepsi Covid-19 Terhadap Altruisme Masyarakat Kabupaten Sijunjung" 5: 10451–55.
- Fatimah, Siti. 2021. "Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur` An Dan Tafsir Volume 1 Nomor 2 November 2021/ <https://E-Journal.Iainptk.Ac.Id/Index.Php/Mafatih/Index.>" *Mafatih, Jurnal Al-Qur, Jurnal Ilmu Volume, Tafsir* 1 (November): 43–52.
- Imadduddin, Mubarak. 2021. "Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb" 2 (2): 164–76. <https://doi.org/10.18592/Jah.V2vi3i.5189>.
- Hasanah, N., & Drupadi, R. (2020). Perilaku Prosocial Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 97–107.
- Myers, D, G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humaika.
- Padilla-Walker, L. M., & Carlo, G. (Eds.). 2014. *Prosocial Development: A Multidimensional Approach*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199964772.001.0001>.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research And Applications*, 1(1), 45–58. <http://alisyraq.pabki.org/index.php/aicra/article/view/87/59>
- Sakinah, T. (2018). *Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (Pmi) Skripsi Tazkiyatus Sakinah Program Studi Psikologi*.
- Saprianti, I., Rusli, R., & Hadinata, E. O. (2021). Perilaku Prosocial Pada Pendonor Sukarela Di Unit Transfusi Darah Pmi Palembang. *Indonesian Journal Of Behavioral Studies*, 1(1), 136–153. <https://doi.org/10.19109/Ijobs.V1i1.9267>
- Sulistiyowati, Fadjarini. 2021. "Gotong Royong Sebagai Wujud Perilaku Prosocial Dalam Mendorong." *Jurnal Masyarakat Dan Desa* 1 (1): 1–15.
- Takwin, Bagus. 2021. "Catatan Editor : Mengembangkan Penelitian Tentang Tingkah Laku Prosocial Dan Altruisme" 19 (01): 3–6. <https://doi.org/10.7454/Jps.2021.02>.
- Utama, Dwi Wisnu, Rooswita Santia Dewi, Vira Zwagery, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl Ahmad, And Yani Km. 2018. "Kerja Pada Anggota Relawan Pmi Banjarbaru The Relationship Between Altruism Behavior And Work Engagement On Volunteer Members Pmi Banjarbaru" 1: 55–59.
- Wibowo, Ungung Dwi Ario. 2021. "Pelatihan Altruisme Dalam Kerelawanan Pada Mahasiswa Komunitas Psikososial." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 06 (01): 601–6.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 246–255. <https://doi.org/10.22437/Jkam.V4i2.10530>



**JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN,
PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN**

VOLUME 3 NOMOR 1 JUNI 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.48>

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>
